

**MOTIF SOSIAL *MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH* DI DESA  
BULANGAN KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**MUHAMMAD IQBAL RIFQI**

**NIM : 16540015**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Rifqi  
NIM : 16540015  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul : MOTIF SOSIAL *MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH* DI DESA BULANGAN  
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Iqbal Rifqi  
NIM: 16540015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir Lamp : - Kepada**

**Yth :**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Rifqi

NIM : 16540015

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : MOTIF SOSIAL MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI DESA BULANGAN  
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si.

NIP. 19691029200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1164/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI DESA BULANGAN  
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL RIFQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540015  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61263172b6360

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED



Valid ID: 612b6e415e907

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED



Valid ID: 612b629e2881e

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED



Valid ID: 612dc09a2c378

Yogyakarta, 24 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

“Orang hidup itu dibuat bahagia saja, **yang terpenting**  
**tidak maksiat atau melakukan dosa**”

-KH A BAHARUDDIN NURSALIM

” Sekiranya engkau beristiqomah, maka Allah akan menakdirkan  
**kesuksesan bagimu sepanjang masa. “**

-KH. M. Baqir Adelan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Dengan Senantiasa mengharap rahmat dan Ridho Allah SWT  
secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan kepada keluarga dan kedua  
orang tua saya.**



## ABSTRAK

Majelis Dzikir Al-Khidmah merupakan sebuah wadah bagi semua orang yang ingin mengabdikan atau “melayani” orang lain yang ingin mengikuti atau menyelenggarakan dzikir berjamaah. Istilah dzikir yang dimaksud ialah mengikuti atau bergantung pada tuntunan oleh yang memimpin. Namun demikian, selain tugas mengabdikan atau “melayani” setiap pribadi Al-khidmah juga diajak untuk menghibahkan agar dirinya sendiri mewajibkan untuk mengikuti bagian dari ritual kegiatan dzikir berjamaah tersebut. Sebab dzikir berjamaah itu adalah kegiatan dari semua kebersamaan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer data wawancara dan sekaligus observasi terhadap para jamaah MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan motif sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teori motif sosial.

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa motif yang melatarbelakangi seseorang untuk mengikuti majelis dzikir tersebut. *Pertama* para jamaah majelis dzikir Al-khidmah saat bermajelis dengan tujuan untuk mencari ketenangan batin, mencari keberkahan dan serta dengan tujuan lainnya untuk merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik. Dengan meraihan majelis dzikir tersebut tentunya bisa memotivasi dan menjadi daya tarik seseorang merubah dirinya ataupun orang lain disekitarnya menjadi lebih baik.

*Kata kunci : Motif Sosial Al-Khidmah*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada kita setiap nikmat, kebaikan dan kasih sayang-Nya yang tidak dapat kita hitung sendirisendiri. Salah satu kebahagiaan yang telah diberikan kepada saya adalah memiliki pilihan untuk menyelesaikan ujian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita yang luar biasa Muhammad SAW, yang pada umumnya kita percaya untuk campur tangan di hari akhir.

Latar belakang sejarah perjalanan penyusunan skripsi ini adalah pengalaman terindah yang Allah SWT berikan kepada peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jangka waktu ujian di tingkat perguruan tinggi. Idealnya, ini sangat membantu bagi penulis secara khusus, dan pembaca secara keseluruhan.

Keberhasilan eksplorasi dan penyusunan teori ini tidak lepas dari kebersamaan yang telah membantu interaksi, baik secara etis maupun nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, atas segala ilham, dukungan, arahan, bantuan dan permohonan dari masing-masing yang tidak dapat dijawab oleh penciptanya sendirisendiri kecuali doa jazakumullah ahsanal jaza 'semoga Allah SWT memberikan jawaban yang unggul dan mencatatnya sebagai perbuatan yang layak di alam semesta yang besar. Oleh karena itu, pencipta mengucapkan terima kasih yang paling dalam dan penghargaan yang paling berharga kepada yang terhormat:



1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohaniyah, S.Ag., M. Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Masroer, S, Ag. , M. Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
5. Segenap Dosen Sosiologi Agama dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada keluarga besar saya selalu memberi semangat kepada saya tanpa henti.
7. Seluruh para jamaah majelis dzikir al-Khidmah yang memberikan informasi.
8. Seluruh teman-teman yang ada di Jogja, semoga Berjaya di laut dan di darat.



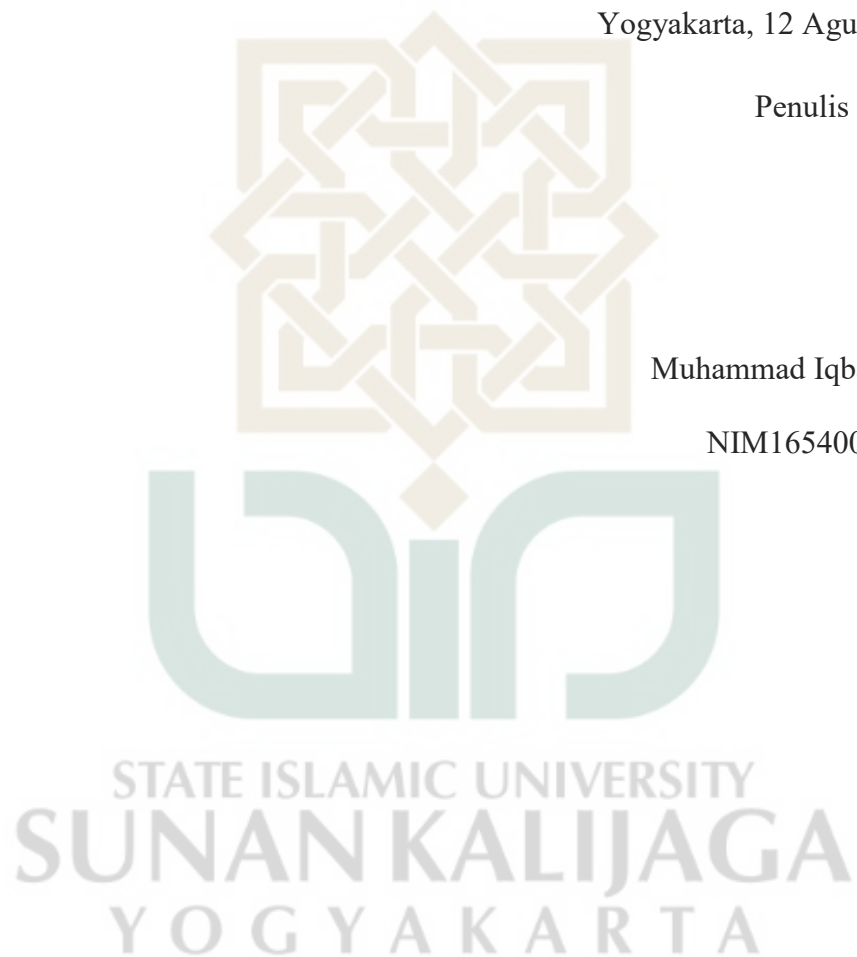
Selanjutnya ucapan terima kasih dan kata pengantar yang dapat disampaikan, ternyata dalil ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, analisis dan ide adalah hal yang wajar, dan saya percaya proposal ini berharga untuk semua. amiiin

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Penulis

Muhammad Iqbal Rifqi

NIM16540015



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PESEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Metode penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>

### **BAB II PROFIL MASYARAKAT DESA BULANGAN**

<b>A. Sejarah Berdirinya Desa Bulangan .....</b>	<b>22</b>
<b>B. Kondisi Umum Desa Bulangan .....</b>	<b>25</b>

C. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Bulangan .....	28
D. Sumber Daya dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bulangan .....	32
<b>BAB III PRAKTIK KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS DZIKIR</b>	
<b>AL-KHIDMHA DI DESA BULANGAN</b>	
A. Praktik Keagamaan Majlis Dzikir Al-Khidmah .....	39
1. Kegiatan Majelis Dzikir .....	43
B. Bentuk Amaliyah Majelis Dzikir Al-Khidmah .....	47
<b>BAB IV SEJARAH DAN MOTIF JAMAAH DZIKIR AL-KHIDMAH</b>	
A. Sejarah Majelis Dzikir Al-khidmah di desa Bulangan .....	55
B. Motif Sosial Jamaah Al-khidmah.....	62
C. Persepsi Tentang Majlesi Dzikir Al-khidmah .....	77
D. Persepsi Para Jamaah Dzikir Al-khidmah .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>99</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR INFORMAN .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN .....</b>	<b>106</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari dua kebutuhan yaitu; kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawi. Kebutuhan itu adalah berupa material yang bersifat nyata, seperti makan, minum dan kebutuhan lainnya. Sedangkan kebutuhan dunia lain adalah kebutuhan yang diidentikkan dengan jiwa manusia, seperti perasaan tenteram yang sejati, ketenangan sejati dan bantuan hidup dari pemerintah. Dari pemenuhan kedua persyaratan ini adalah pencapaian kegembiraan di planet ini dan alam semesta yang agung.

Agama sebagai motivasi orang untuk melakukan latihan, karena demonstrasi yang bergantung pada keyakinan yang ketat dianggap memiliki unsur kemurnian dan ketundukan pada seseorang. Ketertarikan pada individu akan berdampak pada sesuatu yang dikerjakan, sedangkan agama digunakan sebagai nilai moral untuk melakukan aktivitas individu yang akan mencakup pengaturan antara apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dengan pelajaran agama yang dianutnya.<sup>1</sup> Banyak majelis atau pengajiam yang dapat menjadikan

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 229.

pribadi lebih baik, terutama pada pedoman hidup, ibarat peribahasa kehidupan ini hanya singgah untuk minum air. Artinya hidup ini hanya sementara, dan kehidupan yang abadi ada di akhirat nanti.

Desa Bulangan merupakan desa yang semua masyarakatnya beragama Islam, juga sangat religius. Maka tak heran jika ada berbagai macam pengajian ataupun kegiatan majelis dzikir yang berbaur tentang keagamaan. Dari sekian banyak pengajian atau majelis, dapat dikelompokkan menurut tingkat usia. Contoh usia anak-anak ada TPA Taman Pengajian Anak-anak, sedangkan di usia dewasa, ada ibu-ibu atau pemuda dengan kegiatan khataman Al-quran. Unikny dalam khataman Al-quran ini di adakan setiap hari, dan dibagi setiap lingkungan dalam satu minggu. Biasanya pengajian Al-quran ini dibaca diwaktu pagi sampai sore atau sampai khatamnya Al-quran, terus malamnya dilanjut dzibaan dan arisan. Untuk yang laki-laki ada tahlilan setiap seminggu sekali, adanya acara tahlilan ini hanya setiap malam jumat.

Namun pada akhir-akhir ini ada yang menarik yang bisa di teliti dalam kajian tersebut yaitu; kajian *Majelis Dzikir Al-Khidmah*. Nama majelis ini sudah ada pada kurang lebih 20 tahun yang lalu, tapi baru-baru ini sempat banyak para jamaah mengikuti majelis dzikir ini, dulu adanya majelis ini hanya para bapak dan ibu-ibu yang sudah lanjut usia yang mengikuti kajian ini. Dengan seiring berkembangnya hari, majelis ini sekarang menjadi daya tarik para mudamudi dan anak kecil masyarakat desa, entah apa maksud dan tujuan untuk

mengikuti majelis, atau motivasi apa yang membuat orang itu untuk ingin bergabung dalam majelis tersebut.

Berdasarkan wawancara online dengan ustadz Fifin Heri Susanto selaku takmir Masjid, Majelis Dzikir Al-Khidmah adalah sebuah bentuk pengajian yang sangat berbeda dengan pengajian yang lain, karena pengajian ini menjunjung tinggi fitrah dan benar benar mengabdikan kehariban Allah SWT dan menuju jalan yang kebenaran, serta mengharapkan ampunan dan keberkahan disisa umur yang ada. Hidup harus berubah menjadi hamba yang Alloh yang baik dan kalau bisa menjadi yang lebih baik. Dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah ini ada juga sebutan komunitas untuk para muda-mudi jamiyah Al-Khidmah yaitu; Ukhsafi Copler Community. Sebuah kelompok masyarakat yang dibanjiri oleh anak-anak muda dengan berbagai yayasan. Gus Nurul Yaqin – selanjutnya disebut gus Nico adalah penggagas dan penyelenggara daerah ini. Awalnya kawasan ini terdiri dari sepasang anak muda yang setia pada Gus Nico dan dijagokan untuk memelihara hewan peliharaan yang menjadi minatnya. Uniknya pada 23 Mei 2009 kawasan lokal ini diumumkan.<sup>2</sup> Komunitas ini merupakan wadah diskusi bagi anak-anak muda yang kurang peka terhadap agama, dengan ummat Ukhsafi Copler menjadi langkah awal untuk bergabung dengan Majelis Dzikir Al-Khidmah.

---

<sup>2</sup> Muchtar Mukti, Sejarah Copler, dalam <http://blogspot.co.id/sejarah-copler/>. Diakses pada 1 April 2020.



Awalnya majelis dzikir Al-khidmah ini hanya memperingati Haul seseorang desa saja, sebagai memperingati hari wafatnya para masyayikh desa dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa secara bersamasama. Namun pada pelaksanaannya hanya setiap setahun sekali membuat para jamaah semakin ingin mengadakan majlis setiap seminggu sekali, pada akhirnya dihadiri semakin banyak orang-orang yang memiliki tujuan dan motif yang ingin menghadiri majelis itu sendiri. Kehadiran jamaah ditempat majelis dzikir al-khidmah ini berdasarkan motif dan harapan tertentu. Semua tindakan dan tingkah laku setiap jamaah pada hakikatnya mempunyai motif tertentu dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Lidgren berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting.<sup>3</sup>

Secara etimologi “majelis” berasal dari bahasa Arab, didapat dari “jalasa” yang berarti duduk. Kata tersebut mengandung arti makan menjadi "berkumpul" dan memiliki arti penting tempat duduk atau tempat berkumpul.<sup>4</sup> Sementara itu, menurut istilah, perkumpulan adalah kumpulan dari banyak individu yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Musyawarah juga dapat berupa lembaga daerah non-legislatif yang terdiri dari para peneliti Islam, antara lain bertanggung

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rinda Cipta, 2002), hlm. 192.

<sup>4</sup> Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 73.

jawab memberikan fatwa dan ada pula sebagai organisasi pemerintah yang terdiri dari para jamaah atau perorangan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal-hal permasalahan diatas peneliti ini memilih rasa ingin menggali lebih dalam dan ingin mengetahui bagaimana motif sosial dan praktik keagamaan dengan komunitas *Majelis Dzikir Al-Khidmah* di desa Bulangan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana praktik keagamaan jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah?
2. Apa motif sosial masyarakat dengan Majelis Dzikir Al-Khidmah yang ada di Desa?

## **C. Kegunaan**

1. Berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :
  - a. Untuk mengetahui bagaimana praktik keagamaan Majelis Dzikir Al-Khidmah di masyarakat Desa Bulangan?
  - b. 1Mengetahui motif sosial dan faktor-faktor pendorong para jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah di desa bulangan.
2. Berikut merupakan kegunaan penelitian

---

<sup>5</sup> Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 645.

- a. *Secara Teoritis*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau keilmuan tentang bentuk nilai-nilai dan motif sosial khususnya jurusan Sosiologi Agama yang terkait kepada kajian masyarakat.
- b. *Secara praktis*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintahan dan khususnya para pembaca dan kepada masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan dan kajian yang menyangkut tentang praktik keagamaan dan motif sosial ini memang sudah banyak meneliti sekaligus membahasnya. Jika menulis kunci sebuah kata di *opac* atau di *Perpustakaan* UIN Sunan Kalijaga tentu kita akan mengetahui persamaan judul. Oleh sebab itu, penulis disini akan memaparkan perbedaan dalam penelitian.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Nur Amalia, yang berjudul *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*, Jurusan Sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam penelitian ini Amalia menjelaskan bahwa banyak motif sosial masyarakat dalam merespon pengajian akbar yaitu motif ekonomi, motif keagamaan motif psikologi dan motif

Politik.<sup>6</sup>

*Kedua*, dengan judul skripsi “Motif Sosial Jamaah Pengajian Dzikir Dan Istighosa ‘ISTAWA’ Bersama KH Nur Hamim Adlan” oleh Moh Fuad Nasrudin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sosial masyarakat Rembang dan sekitarnya mengikuti pengajian, dzikir dan istighosah “ISTAWA” dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong munculnya motif sosial jamaah.<sup>7</sup> Persamaan penulis terletak pada motif sosial para jamaah yang ingin mengikuti kajian tersebut. Perbedaan penulis ini berfokus kepada masyarakat rembang dan sekitarnya tidak dari desa namun yang diteliti langsung kabupaten.

*Ketiga*, dengan judul skripsi “Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ghofilin di Desa Segoroyoso Pleret Bantul” oleh Panji Sukmono. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motif sosial para jamaah mengikuti mujahadah Dzikirul Ghofilin di wilayah Segoroyoso, Pleret Bantul serta mengetahui, menjelaskan dan menganalisis dampak dari motif sosial jamaah Dzikirul Ghofilin di Desa Segoroyoso, Pleret Bantul. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan

---

<sup>6</sup> Lis Nur Amalia, *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA. 2013).

<sup>7</sup> Moh Fuad Nasrudun, *Motif Sosial Jamaah Pengajian Dzikir Dan Istighosah ‘ISTAWA’ Bersama KH Nur Hamim Adlan* ( Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2018 )

motif sosial jamaah dalam mengikuti mujahadah Dzikrul Ghofilin di Desa Segoroyoso terdiri dari motif biogenetis yaitu motif mencari kebutuhan hidup dengan mencari makanan, rezeki dan jodoh. Motif teogenetis yaitu menambah keimanan, mendekatkan diri, dan bermunajat kepada Allah. Adapun dampak yang ditimbulkan dari sisi aspek sosial yaitu bertambahnya solidaritas sosial, dampak ekonomi, menambah pemasukan keuangan, dampak psikologi ketentraman hati, dampak religius semakin meningkat intensitas jamaah dalam beribadah kepada Allah.<sup>8</sup> Persamaan dengan penulis terletak dari motif para jamaah mujahadah yang mengikuti kegiatan keagamaan. Perbedaan penulis terletak dari kajian keagamaanya, penulis terfokus ke komunitas parajama tersebut, sedangkan panji terfokus kepada kegiatan mujahadah dan dzikir.

*Keempat*, dengan judul skripsi” Motif Sosial Jama’ah Majelis *AlUkhuwwahLi* Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Oleh Ahmad Aslamul Faizin. Tujuan peneliti ini mengetahui motif sosial jamaah Majelis *Al-UkhuwwahLi At-Ta’lim Wal Mudzakarah* mengikuti pengajian malam minggu kliwon di Dusun Tjem Maguwoharjo dan menjelaskan faktor-faktor yang mendorong munculnya motif sosial jamaah

---

<sup>8</sup> Panji Sukmono, “Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin Ghofilin di Desa Segoroyoso Pleret Bantul”, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2018).

majelis *AlUkhuwwahLî At-Ta'lim Wal Mudzakarah*.<sup>9</sup> Persamaan penulis ini terletak dari motif para jamaah dalam mengikuti majelis. Perbedaanya penulis ini berfokus ke masyarakat, penulis terfokus ke komunitas yang ada di masyarakat.

*Kelima*, dengan judul skripsi “Motif Sosial Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra Wa Al-Huffizh Al-Mizan” oleh Hilman Saryadi. Tujuan peneliti dari penelitian ini sebagai bentuk ketertarikan mahasiswa untuk bergabung dengan divisi tahfidz serta persoalan motif penghafal Al-Quran yang berada di dalamnya mengingat semakin berkembangnya pola dan gaya hidup mahasiswa modern ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat macam-macam motif sosial penghafal Al-Quran yaitu pertama, motif berdasarkan akan prestasi, kedua kebutuhan akan kekuasaan, ketiga kebutuhan akan afiliasi. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa kebutuhan akan afiliasi lah yang mendominasi dalam penelitian ini (kebutuhan seseorang untuk selalu bersama orang lain).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Aslamul Faizin, ” Motif Sosial Jama’ah Majelis *Al-UkhuwwahLî At-Ta'lim Wal Mudzakarah* Dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon Di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga)

<sup>10</sup> Hilman Suryadi, “Motif Sosial Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra’wa Al-Huffizh Al-Mizan”, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Dari kelima referensi atau tinjauan penelitian yang ada diatas, peneliti ini lebih terfokus kepada motif sosial masyarakat dan bagaimana praktik keagamanya, dan juga komunitas yang terdapat dalam majelis dzikir tersebut, karena di dalam majelis ini apa yang dituju sehingga hampir semua masyarakat dari anak kecil, muda mudi hingga orang tua pun ikut mengikuti majelis Al-khidmah, dan peneliti ini juga menggali informasi dan memadukan motif sosial masyarakat dan komunitas yang ada dalam majelis Al-khidmah.

Dari penelitian yang menjadi tinjauan pustaka diatas, maka peneliti berupaya menemukan suatu problem akademik yang berbeda dengan motifmotif serta melihat praktik keagamaan yang diteliti sebelumnya yang terkait serupa. Namun pada kesempatan ini bermaksud menggali lebih dalam motif sosial untuk mengikuti majelis dzikir bersama komunitas majelis dzikir jam'iyah Al-Khidmah. Oleh karena itu peneliti tidak akan membahas motif yang individual masyarakat yang mengikuti kajian tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka ada beberapa definisi motif sosial yang penulis dapatkan. Motif, atau dalam bahasa Inggris "*motive*" berasal dari kata movere atau motion, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologis, istilah motif erat hubungannya dengan



“gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku.<sup>11</sup> Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyani motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten yang dibentuk melalui pengalaman- pengalaman yang terkadang bisa bertahan meskipun kemungkinan bisa berubah dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan pada tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan ketidakmampuan fisiologis atau mental yang mendorong perilaku atau dorongan yang terfokus pada tujuan atau motivasi. Inspirasi adalah kerinduan untuk mencapai sesuatu dan memutuskan kapasitas untuk bertindak untuk memenuhi kebutuhan tunggal.<sup>13</sup> Soubour (2009) mengatakan bahwa motivasi itu berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan tujuan.

M Sherif & CW Sherif dalam Alex Sobur (2006:267) Motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh

---

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 137.

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 192.

<sup>13</sup> Fred Luthans, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), hlm. 270.



internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Dari sebagian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atau mencapai suatu tujuan, motif juga merupakan penjelasan seseorang menyelesaikan sesuatu, bergerak, atau bertindak dengan tujuan tertentu. dalam pikiran. Proses berpikir yang menggabungkan setiap penggerak, alasan atau kekuatan pendorong pada orang yang menyebabkan seseorang mencapai sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada dasarnya memiliki alasan, tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleks dan terjadi secara konsekuen dan memiliki alasan-alasan tertentu meskipun harapan itu umumnya tidak disadari oleh manusia.. Motif ini terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Motif Biogenetis Motif yang berkemban pada diri seseorang dan berasal dari organisme sebagai makhluk hidup biologis. Motif biogenetis bersifa universal, artinya tidak terikat umur, jenis kelamin, suku, daerah dan lain-lain, yang termasuk dalam motif biogenetis adalah sesuatu yang berasal dari organisme makhluk hidup yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan organisme. Seperti: rasa lapar,

haus/ bernafas, istirahat dan sebagainya.<sup>14</sup> Contoh motif biogenesis, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, mengambil nafas, seksualitas. Motif biogenetis apabila diterapkan pada diri manusia atau jamiyah majelis dzikir, terletak dalam sifat manusia memiliki kebutuhan akan kegiatan atau sifat naluri manusia. Kegiatan tersebut dilakukannya melalui kajian keagamaan.

- b. Motif sosiogenetis adalah proses berpikir yang diambil individu dan dimulai di mana individu itu hidup dan berinteraksi. Proses berpikir sosiogenetis tidak menciptakan tanpa orang lain, pasti, efek samping dari interaksi sosial dengan individu atau konsekuensi dari kebudayaan.<sup>15</sup> Contoh jamaah mengikuti kajian majelis dzikir ini hasil dari perbincangan dilingkungan atau bisa melalui pengguna media sosial, sehingga ada hal yang menarik atau berdampak pada diri individu.

- c. Motif teogenetis adalah proses berpikir yang berasal dari hubungan manusia dan tuhan, seperti yang ditunjukkan dalam

---

<sup>14</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm 31.

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi sosial*, (jakarta: Balai Pustaka; 2002), hlm. 46.

cintanya dan dalam kehidupan sehari-harinya ketika dia mencoba untuk memahami norma-norma agama. Contoh proses berpikir teogenetik adalah kerinduan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk mengakui standar yang ketat sesuai pedoman teks suci, dan lain-lain.<sup>16</sup> Kebutuhan manusia sebagai individu dalam meningkatkan spiritual kepada Tuhan, bisa dilakukan melalui kajian agama atau majelis dzikir.

Dalam hal ini, masyarakat desa Bulangan yang mengikuti Jamiyah Majelis Dzikir Al-Khidmah tidak terlepas dari teori tiga motif yang ada di atas tersebut. Karena para jamaah tidak terlepas dari kebutuhan biologis, kebutuhan biologis ini bisa dikatakan hampir sama dengan motif biogenetik, manusia masih merasakan lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya. Sedangkan motif sosiogenetik ini adalah terdapat pada lingkungan disekitar dimana seseorang mengikuti dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah di desa Bulangan tersebut.

Persepsi terhadap perilaku individu, menunjukkan bahwa perilaku tersebut mendorong suatu tujuan tertentu terlepas dari sudut pandang yang berbeda dan mendorong orang untuk bertindak. Tingkah laku atau

---

<sup>16</sup> Alex Soubur, *psikologi umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hlm 258-259.

tindakan tunggal tidak lain adalah dorongan utama dan faktor yang menjadi tujuan. Motif-motif tersebut merupakan proses berpikir, sebagaimana diungkapkan oleh Handoko bahwa dalam sebuah tema pada umumnya terdapat dua komponen mendasar, yaitu komponen pendukung atau kebutuhan dan motif arahan dan tujuan.<sup>17</sup>

Pada dasarnya, orang memiliki proses berpikir mendasar, yang memberdayakan orang dengan alasan yang menyebabkan sesuatu, atau menyebabkan perubahan. Sebagaimana jamaah *Dzikir Al-Khidmah*, tentu memiliki sebuah motivasi dan tujuan tersendiri untuk mengikuti atau menggali lebih dalam dalam mencari keberkahan dalam hidup atau mengubah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti juga turut menggali lebih dalam dalam mencari motif kepada para jamaah yang terlibat, dengan mengaplikasikan teori-teori yang sudah peneliti jabarkan.

#### **F. Metode Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem mencari jawabanya. Dalam ungkapan lain metodologi juga merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

---

<sup>17</sup> Alex Soubur, *psikologi umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hlm. 209.

Metodologi sangat dipengaruhi atau berdasarkan teoritis yang peneliti gunakan dalam penelitian lapangan.<sup>18</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dan bersifat kualitatif. Yakni peneliti akan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data secara langsung dari masyarakat.

Jenis kualitatif untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan suatu atau lebih dari fenomena yang dihadapi informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.<sup>19</sup>

## 2. Sumber Data

---

<sup>18</sup> Dody Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 145.

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 3-4.

Sumber data penting dalam riset atau penelitian lapangan, guna peneliti tidak diselenggarakan sembarang tempat, melainkan tempat-tempat yang sudah ditentukan peneliti.<sup>20</sup> Dari pada itu terdapat dua jenis sumber data yang diantaranya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dan berasal dari hasil wawancara para jamaah Al-khidmah dan observasi oleh informan yang aktif atau yang mengikuti majelis, para pemuka majelis dan masyarakat desa yang diteliti, dengan kurang lebih 10 narasumber dan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, serta langsung terjun ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua sesudah data primer. Data yang dihasilkan dari data ini adalah data sekunder.<sup>21</sup> Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia, hingga kita tinggal mencari dan

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet 1, hlm 91.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosisal*, hlm 128

menumpulkan saja. Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan peneliti yang akan diteliti.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengatur secara sistematis dari bahan hasil observasi dan wawancara di lapangan, analisis juga bisa diartikan dengan mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam bentuk unit-unit lebih kecil, dan mencari pola dengan tematis yang sama.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis yang diselidik secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun mengenai penelitian terlibat, selain sebagai pengamat, penulis turut mengikuti kajian majelis dzikir jamaah al-khidmah di Desa

---

<sup>22</sup> J,R, Raco, *Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan Lainnya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 121-122

Bulungan, pada penelitian ini akan melakukan pengamatan yang terlibat pada acara haul atau rutinan majelis dzikir al-khidmah.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk meng-*cross check* data yang didapat dari teknik observasi. Di dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan secara etnografis dan secara terbuka. Secara etnografis, wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan biasa atau sambil lalu yang mungkin saja informan secara tidak sadar sedang digali informasi. Wawancara dilakukan secara terbuka, baik dengan wawancara umum maupun wawancara mendalam.<sup>23</sup> Wawancara umum dilakukan untuk menggali data dari informan yang hidup di tengah-tengah masyarakat dengan cara melakukan percakapan seperti biasa di tempat-tempat yang strategis dimana sering menjadi tempat berkumpul atau pada tempat saat ada acara Majelis Dzikir AlKhidmah. Hal ini dilakukan agar peneliti sampai pada analisis etik atau intervensi menurut informan.

c. Dokumentasi

---

<sup>23</sup> Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012)., hlm 85.



Teknik dokumentasi dapat disimpulkan sebagai proses pengambilan gambar lapangan guna menunjang bahan penelitian. Dokumentasi ini adalah sebagai sebuah bukti konkrit bahwa telah benar-benar penelitian telah terjadi, benar adanya. Dokumentasi diabadikan berupa foto-foto yang berhubungan penelitian di majelis dzikir jamaah maqib al-khidmah di desa yang diteliti.

#### 4. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode sosiologis, yang mana peneliti secara langsung mengamati segala aspek aktivitas-aktivitas masyarakat atau informan yang akan diteliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan sebagai tujuan untuk mempermudah supaya penelitian terstruktur dan sistematis. Sistematika ini berisikan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Daripada itu peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama, diawali latar belakang dengan masalah yang berisikan uraian atau deskripsi pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Kemudian muncul yang menjadi rumusan masalah serta tujuan dari pada

peneliti tersebut. Selanjutnya ada tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sesudahnya. Setelah itu ada kerangka teori dalam bab ini serta yang terakhir ada menentukan penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua selanjutnya bab kedua berupa deskripsi gambaran umum yang kondisi obyektif tempat penelitian yang meliputi letak geografis, keadaan ekonomi penduduk, keadaan pendidikan keadaan keagamaan serta analisis sosial masyarakat Desa Bulangan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dan sejarah, deskripsi kegiatan *Majelis Dzikir Jamaah Al-Khidmah*.

Bab ketiga berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang pertama masyarakat yaitu: Bagaimana Praktik keagamaan *Majelis Dzikir Jamaah AlKhidmah*, sehingga banyak yang mengikuti kajian tersebut.

Bab keempat berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu berisi tentang apa motif sosial masyarakat dengan komunitas Majelis Dzikir Al-Khidmah tersebut.

Bab kelima dan penutup, yang merupakan kesimpulan secara umum dari keseluruhan hasil penelitian dalam skripsi serta saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan.

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini yang mana akan memaparkan hasil dari penelitian selama proses di lapangan sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan bagian bab pertama. Pemaparan dan penjelasan sudah dilakukan dalam bab-bab di atas, maka selanjutnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan yang sudah menjadi rumusan masalah yang pertama, yaitu apa motif sosial masyarakat dengan komunitas Majelis Dzikir AlKhidmah. Penulis menemukan beberapa data dan berbagai motif.
  - a. Motif Biogenetis motif ini yang berkembang pada diri seseorang dan berasal dari organisme sebagai makhluk hidup biologis. motif seperti ini biasanya dijadikan sebagai keberkahan ketika memberi makanan dan minuman setelah majelis selesai, menurut bagi para jamaah yang mengikuti majelis tersebut akan mendapat berkah serta dengan niat ingin bersedekah. Tidak hanya motif berkah yang diinginkan oleh para jamaah, peneliti menemukan motif lain seperti media air minum yang

dibawa dari rumah, menurutnya jika membawa air ketika mengikuti majelis dan dibacakan doa-doa dipercaya bisa memberikan kesembuhan bagi orang yang sakit, orang yang mempunyai riwayat penyakit, dan juga bisa memberikan manfaat bagi badan dan anggota tubuh yang sudah meminumnya.

- b. Motif Sosiogenetis, motif ini berasal dari lingkungan dan kebudayaan tempat individu berada dan berkembang. Motif seperti ini kebanyakan hanya ikut-ikutan saja, seperti hubungannya dengan komunitas Copley Community para jamaah yang hanya ikut teman-temannya bonek untuk menghadiri haul di tempat lain, hal ini menunjukkan bahwa perubahan individu yang berada pada lingkungannya, ikut ramai-ramai bersama teman-teman untuk menghadiri majelis tersebut. Disisi lain peneliti menemukan motif lain seperti ingin menambah teman dan saling silaturahmi, dan juga ingin mencari ketenangan hati dan juga batin, dari macam-macam motif yang dituju oleh para jamaah akan menimbulkan interaksi dan juga berkembang menjadi lebih baik.
- c. Motif Theogenetis motif ini berasal dari langsung dari hati, interaksi dengan tuhan. Para jamaah meyakini ketika sudah mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah dan duduk mengikuti alur pembacaan kitab dan berdoa ketika pemimpin berdoa, dari situ bahwa ada interaksi

dengan Tuhanya. Dengan motif ingin menjadikan pribadi yang lebih baik, serta ingin memenuhi keinginan pribadi atau bersama.

2. Berdasarkan motif sosial masyarakat desa Bulangan dalam merespon adanya Majelis Dzikir Al-Khidmah meliputi berbagai motif, dan juga majelis dzikir memiliki dampak terhadap masyarakat, yaitu dampak keagamaan, dengan mengikuti kegiatan rutin maupun haul dapat meningkatkan kualitas dan intensitas dalam beribadah. Majelis Dzikir Al-Khidmah adalah majelis yang murni dan tidak ada campur tangan oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi maupun organisasi, majelis Al-Khidmah yang tumbuh atas kesadaran dari masyarakat individu menjadi kelompok yang bertujuan untuk menyiarkan agama dan membentuk masyarakat yang islami, serta tidak memandang berbagai golongan tua atau pun yang muda, dengan berangkat dari berbagai motif untuk mengikuti majelis tersebut. Adanya majelis tersebut masyarakat tentunya bisa menyisihkan rezeki untuk berbagi atau bersedekah ketika ada rutin di masjid atau rutin di mushollah. Masyarakat desa Bulangan sangat ikut senang ketika ada majelis tersebut, dengan berbagai macam alasan yang salah satunya adalah suka dengan ciri khas nada yang dibaca oleh pembaca majelis Al-Khidmah, dan juga bagi para jamaah yang mengikuti atau mendengarkan dan menyimak yang dibaca oleh majelis tersebut, akan

mendapatkan dampak psikologi yang menimbulkan ketentraman dan ketenangan batin, karena dalam majelis tersebut ada dzikir atau bacaan bacaan yang memuji kepada Tuhan, dari berdzikir secara otomatis memunculkan perasaan tenang dan tentram bagi siapapun yang ikut dzikir.

## **B. Saran**

Setelah melalui cara yang paling umum untuk mengkaji dan meneliti aktivitas para jamaah majlesi dzikir al-khimah, maka pada saat itu dalam pergantian peneliti dan upaya penelitian lebih lanjut di bidang penelitian ini, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut;

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang motif sosial Majelis Dzikir Al-Khidmah guna mengembangkan kajian keilmuan yang berkaitan dengan sosiologi agama.
2. Bagi penelitian lain yang melakukan peneliti linier dengan motif sosial majelis dzikir dapat menjadi pembandingan oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain melakukan penelitian terhadap motif sosial Majelis Dzikir Al-Khidmah merupakan sebuah celah baru untuk membuka dan mengembangkan kajian keilmuan khususnya mengenai motif di masyarakat.

Demikianlah yang menjadi beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas motif sosial Majelis Dzikir Al-Khidmah di desa Bulangan kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Semoga saran penulis bisa dijadikan pertimbangan dan perhatian.



## Daftar Pustaka

- Ahmad, Aslamul Faizin. 2015. *Motif Sosial Jama'ah Majelis Al-Ukhuwwah Lî AtTa'lim Wal Mudzakah Dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon Di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2002.. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rinda Cipta.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad. 2015. *Ihya' Ulum al-Din. Juz I* Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-ishaqi, KH. Ahmad Asrori. 2011. *Tuntunan Dan Bimbingan*, Surabaya: Jama'ah Alkhidmah.
- Al-Ishaqy, KH. Ahmad Asrori. 2003. *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath-Thariqah dan Al Khidmah*, Cet. Ke-1, Semarang: Jama'ah Al Khidmah.
- Amalia, Lis Nur. 2013. *Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA.
- Anam, Khairul. 2015. *KELUARGA SAKINAH DAN DZIKIR: Studi Tatas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Semarang*, SALATIGA: IAIN SALATIGA.
- Arifin. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arofah, Elok. 2002. Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya.



- Azeemi, Khwaja Shamsuddin. 2005. *Muraqabah: The Art and Science of Sufi Meditation*, Houston: Plato Publishing.
- Bungun, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Dep. Dik. Bud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durkheim, Emile. 1965. *The Elementary Forms of the Religious Life*, New York: The Free Press.
- DR. Hendropuspito, O.C. 1998. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Fuad Nasrudin, Moh. 2018. *Motif Sosial Jamaah Pengajian Dzikir Dan Istighosah 'ISTAWA' Bersama KH Nur Hamim Adlan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- George Ritzer. 2012, *Teori Sosiologi Dari klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galih P, Seto, [Menyeimbangkan Hubungan Vertikal dan Horizontal | Tebuireng Online](#) diakses pada tanggal 13 Januari 2021.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara 14.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Korl-Edmunds, 1990. *Kebudayaan Dalam Kegiatan Keagamaan Suatu Tinjauan Antropologi (Makalah Seminar)*, Yogyakarta: Balas Antropologi sejarah dan Nilai Tradisional.
- Masroer. 2018. *Identitas Komunitas Masjid Era Globalisasi*, Yogyakarta, SUKAPress.

- Mulyana, Dody. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntaha, Ali. 2019. *Korelasi Intensitas Mengikuti Majelis Dzikir Khushushy AlKhotmy Dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Al Khidmah Kabupaten Semarang*, Salatiga: IAIN SALATIGA.
- Najieh, Ahmad. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*, Surakarta: Insan Kamil.
- Nor, Hidayah dkk. 2014. *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologi Pendidikan: Terapannya Di Kelas*, Malang: Gunung Samudera.
- Pengurus Pusat Al-Khidmah Kampus, *Pedoman Dasar Organisasi Al-Khidmah Kampus*, Yogyakarta: Pengurus Pusat Al-Khidmah Kampus, 2010.
- Raco, J, R. 2010. *Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan Lainnya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi sosial*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito. 2002. *Psikologi Sosial Individuan Teori-teori Psikologo Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soubur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sukmono, Panji. *Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikru Ghofilin Gofilin di Desa Segoroyoso Pleret Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Suryadi, Hilman. 2018. *Motif Sosial Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al- Qurra'wa Al-Huffizh Al-Mizan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tart, Charles T. *Transopersonal Psychologi*, New York: Harper & Row, 1975.

Veeger, K.J. 1985. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.

### **Jurnal**

Nawawi. *Motivasi Terhadap Tingkah Laku Dalam Proses Dakwah*, Jurnal Komunika, Vol 1 No. 2 Juli-Desember 2007.

Tuti Elfirada, *Menjadi Muslim di Freiburg: Studi Kasus Praktik Keagamaan Komunitas Muslim di Freiburg, Jerman*, Jurnal Kajian Wilayah, Vol, 4, No. 1, 2013 PSDR LIPI.

Putri, Lia Sartika. *Kewenangan Desa dan Penetapan Peraturan Desa (village Authority and The Issuance Of village Regulation)*, Jurnal Legislasi Indonesia, Vol 13 NO, 02, Juni 2016.

Pristian, Rika. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro*, Jurnal Edutama, Vol 3, No. 2 Juli 2016.

Kompas. *Pengertian Sistem Politik*.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/15/190000069/pengertiansistem-politik?page=all>. Diakses pada tgl 22 Oktober 2020, jam 11:35

Mukti, Muchtar. Sejarah Copler, dalam <http://blogspot.co.id/sejarah-copler/>. Diakses pada 1 April 2020.

Arsip Desa, Data Desa/Kelurahan Bulangan Tahun 2020, (Bulangan, 20 July 2020)

Sumber gambar: <https://gresikkab.go.id/sidesa/kecamatan-dukun/>, (diakses pada tanggal 29 July 2020 pukul 23:55)

## **wawancara**

Wawancar dengan Masluhuddin, Jama'ah Al-Khidmah Desa Bulangan, 01 September 2020.

Wawancara dengan Bapak Fifi, Selaku Ta'mir masjid, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 26 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak H. Saekanan, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 26 Agustus 2020.

Wawancara dengan ustadz Zaini, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 26 Agustus 2020

Wawancara dengan saudara kasuwer, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan 01 September 2020.

Wawancara dengan saudara Alim, di Musholla Roudhotul Abidin, 01 September 2020.

Wawancara dengan saudara Sabiq, di Musholla Roudhotul Abidin 01 September 2020.

Wawancara dengan saudara Syifa, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 01 September 2020.

Waancara dengan Ma'ruf, di masjid al-ihsan, 01 September 2020.

Wawancara dengan mas Yogi, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 01 September 2020.

Wawancara dengan saudara Putra, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 13 Oktober 2020.

Wawancara dengan Kang rohim, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 13 Oktober 2020.

Wawancara dengan pak Alvin, di masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 01 Desember 2020.  
Wawancara Dengan Bapak Umam, Selaku Pemuka Majelis Dzikir Al-Khidmah, di Masjid Al-Ihsan desa Bulangan, 22 Januari 2021.

Wawancara Dengan Ibu Mafrufah, Musholla Roudhotul Abidin Pada Tanggal 22 Desember 2020.

Wawancara Dengan Mbak Nayla, Musholla Roudhotul Abidin. 22 Desember 2020.

